

IDENTIFIKASI BAKAT CABANG OLAHRAGA BOLABASKET KU 12-13 TAHUN MENGGUNAKAN METODE *SPORT SEARCH* PADA SISWA SEKOLAH DASAR SE-KABUPATEN JOMBANG

Ritoh Pardomuan

Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterbakatan yang berpotensi di cabang olahraga bolabasket KU 12-13 Tahun Pelajaran 2013-2014. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis kuantitatif, penelitian dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi dalam penelitian ini juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian identifikasi bakat cabang olahraga bolabasket dengan metode *sport search* pada siswa sekolah dasar KU 12-13 Tahun Se- Kabupaten Jombang Tahun 2013-2014, hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian diperoleh kesimpulan hasil identifikasi bakat cabang olahraga bolabasket pada siswa KU 12-13 tahun pelajaran 2013-2014 terdapat hasil, siswa yang dinyatakan sangat potensial yaitu 30 siswa dengan persentase 14,29 %, siswa yang dikategorikan potensial yaitu 90 siswa dengan persentase 42,86 %, siswa yang dikategorikan cukup potensial yaitu 70 siswa dengan persentase 33,33 %, siswa yang dinyatakan kurang potensial yaitu 10 siswa dengan persentase 4,76 %, dan siswa yang dinyatakan tidak potensial yaitu 10 siswa dengan persentase 4,76 %.

Kata Kunci: *Identifikasi Bakat, Sport Search, Olahraga Bolabasket KU 12-13 Tahun.*

This study aims to identify giftedness potential in the sport of basketball KU 12-13 in the academic year 2013-2014. This research uses descriptive method with quantitative analysis, research with descriptive method research that seeks to tell the current problem solving based on the data, so in this study also presents data, analyze and interpret. Based on the analysis that has been done in research basketball sports talent identification by using a sports engine in primary school students KU 12-13 Years As Jombang Regency Year 2013-2014, the results of data analysis that has been done in the research obtained by conclusion of talent identification branch KU basketball sport in students 12-13 school year 2013-2014 are the results, students who otherwise potential that is 30 students with a percentage of 14.29%, the students who are categorized as 90 potential students with a percentage of 42.86%, the students who are categorized potential ie 70 students with a percentage of 33.33%, the students who expressed less potential that is 10 students with a percentage of 4.76%, and students who otherwise potential is 10 students with a percentage of 4.76%.

Keywords: *Talent Identification, Sport Search, Sports Basketball KU 12-13 Years.*

PENDAHULUAN

Identifikasi atlet berbakat merupakan pertimbangan yang semakin penting bagi para peneliti, pelatih dan praktisi keolahragaan. Identifikasi bakat adalah proses terstruktur dengan tujuan memaksimalkan potensi pribadi individu setelah mengungkapkan kemampuan yang luar biasa (Ibrahim, Halijah. 2009: 1). Sistem identifikasi bakat yang efektif merupakan prekursor penting untuk pengembangan bakat karena akan mengarahkan dukungan bagi orang-orang yang memiliki potensi terbesar untuk mencapai keberhasilan prestasi di tingkat internasional (Abbott, A., & Collins, D., 2002). Menurut Harre dalam Islahuzzaman (2010: 65) bahwa identifikasi bakat adalah untuk memprediksikan suatu

derajat yang tinggi tentang kemungkinan calon atlet akan mampu menyesuaikan dan menyelesaikan program latihan junior dengan baik dalam olahraga yang dipilih, agar ia dapat layak mengukur secara pasti melakukan tahap selanjutnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa identifikasi bakat adalah upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, sehingga diprediksikan seseorang tersebut akan berhasil dalam latihan dan dapat meraih prestasi puncak.

Sistem pemanduan bakat selama ini dalam mengidentifikasi bakat pada olahraga bolabasket di Indonesia dilakukan dengan menunggu bibit olahragawan yang muncul melalui suatu event olahraga tertentu yang dilakukan oleh para praktisi dan pelatih dilapangan dan membina olahraga hanya didasarkan pada pendekatan pengetahuan, pengamatan, dan pengalaman yang *spekulatif* dan *intuitif* dari pelatih serta dorongan eksternal, hal ini disebabkan belum ada pola pemanduan bakat yang standar yang dilakukan dalam cabang olahraga bolabasket. Sedangkan Prestasi olahraga sebenarnya merupakan sesuatu yang *observable* dan *measureable*. Artinya, jika pembibitan olahraga dilakukan dengan *scientific approach* mulai dari *talent scouting* hingga proses pembinaan disertai dengan upaya mencermati para kompetitor, maka dapat dipastikan tingkat keberhasilannya (Tim SDI Pusat, 2007: 3).

Olahraga bolabasket merupakan olahraga yang perkembangannya mengalami peningkatan yang luar biasa bila dibandingkan dengan cabang olahraga lain. Permainan bolabasket adalah permainan yang cepat, dinamis, menarik dan mengagumkan. Permainan bolabasket sangat rumit dalam hal keterampilan dan kerja tim. Dalam permainan ini, setiap orang harus menguasai atas keterampilan dasar seperti *dribbling*, *passing*, *shooting*, *rebound*, *defensive*, *offensive* dan lain-lain (Mohaimin, Abdul dan Kishore, Y., 2014: 1).

Sistem pemanduan bakat bukan merupakan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan perpaduan dari berbagai aspek usaha. Berkaitan dengan hal tersebut, maka identifikasi atlet berbakat harus dimulai dari asumsi dasar bahwa setiap individu diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan olahraga dan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai prestasi puncak (Maksum, Ali., 2011: 192). Identifikasi dan seleksi calon atlet berbakat harus dilakukan secara ilmiah (valid, reliabel, dan objektif), menurut Mutohir, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memprediksi prestasi atlet secara lebih efektif dan efisien (dalam Kusnanik, 2012: 3). Sifat-sifat bakat yang telah disarankan yaitu (1) bakat berasal dari struktur yang ditransmisikan secara genetik, pelatih dilatih untuk dapat melihat indikator awal mengidentifikasi adanya bakat; (2) indikator awal bakat memberikan dasar untuk memprediksi siapa yang akan unggul; (3) hanya sebagian kecil dari anak-anak berbakat; dan (4) bakat relatif memiliki domain tertentu (Smith, David. J., 2003: 7). Dalam mengidentifikasi bakat pada usia dini, menurut Balyi dalam Maksum, Ali (2011: 41) bahwa dalam tahap pembinaan dengan karakteristik keterampilan dasar olahraga tertentu yang ditentukan berdasarkan usia anak yaitu anak laki-laki dengan usia 9-12 tahun dan anak perempuan dengan usia 8-11 tahun. Sedangkan menurut Bompas, Tudor (2000: 7) bahwa usia memulai latihan pada olahraga bolabasket yaitu usia 10-12 tahun. Dalam pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memprediksi prestasi sangat diperlukan adanya suatu identifikasi bakat, dimana dilakukan secara ilmiah (valid, reliabel, dan objektif) dengan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai prestasi puncak, dilakukan pada usia dini yaitu usia 10-12 tahun. Dengan adanya identifikasi berbakat di usia dini akan dapat menemukan calon atlet berbakat yang berpotensi untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterbakatan yang berpotensi di cabang olahraga bolabasket KU 12-13 tahun pelajaran 2013-2014. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi dalam

penelitian ini juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti identifikasi bakat olahraga cabang bolabasket pada siswa sekolah dasar KU 12-13 tahun Se- Kabupaten Jombang Tahun 2013-2014.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi dalam penelitian ini juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Sugiyono (2012: 208) berpendapat bahwa stastistika deskriptif adalah stastistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti identifikasi bakat olahraga cabang bola basket pada pada siswa sekolah dasar KU 12-13 Tahun Se- Kabupaten Jombang Tahun 2013-2014.

Populasi yang digunakan yaitu pada siswa sekolah dasar KU 12-13 Tahun Se- Kabupaten Jombang Tahun 2013-2014, yang meliputi SDN Morosunggingan Peterongan, SDN Segodorejo Sumobito, SDN Bulurejo 3 Diwek, SDN Bandung Diwek, SDN Curahmalang Sumobito, SDN 2 Ngoro, SDN Mojokrapak I, SDN Bandar Kedung Mulyo 2 Jombang, SDN Karang Pakis 2 Kabuh, SDN 1 Mojowangi, SDN Bugasurkedaleman 2 Gudo, SDN Sawiji Jombang, SDN Sumberjo 1 Wonosalam, SDN Grogol 2 Diwek, SDN Tejo 1 Mojoagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterbakatan yang berpotensi di cabang olahraga bolabasket KU 12-13 tahun pelajaran 2013-2014.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dari masing-masing sekolah dasar yang terkait dalam penelitian ini dilakukan tes dan pengukuran pemanduan bakat model *sport search*. Penelitian dilaksanakan untuk menemukan bakat seorang anak yang berpotensi dalam cabang bola basket. Dengan menggunakan 10 macam tes, meliputi (1) tinggi badan, tinggi badan adalah jarak vertikal dari lantai ke ujung kepala (*vartex*). Tinggi badan ini merupakan faktor penting di dalam berbagai cabang olahraga, yaitu salah satunya bola basket, (2) tinggi duduk, tinggi duduk adalah jarak vertikal dari alas permukaan tempat testi duduk hingga bagian atas (*vartex*) kepala, (3) berat badan, berat badan berkaitan erat dengan beberapa cabang olahraga yang membutuhkan tubuh yang ringan, seperti senam, apabila dibandingkan dengan cabang olahraga-olahraga yang memerlukan berat badan lebih berat, seperti olahraga lempar dalam atletik, (4) panjang rentang kedua lengan tangan, rentang lengan adalah jarak horisontal antara ujung jari tengah dengan lengan terentang secara menyamping setinggi bahu. Rentang lengan meliputi lebar kedua bahu dan panjang anggota badan bagian atas (tangan). Rentang lengan berkaitan erat dengan olahraga, seperti dalam melempar dayung, yang rentangan lengan yang lebar, karena sangat bermanfaat bagi penampilannya, (5) lempar tangkap bola tenis, tes lempar-tangkap bola tenis bertujuan untuk mengukur kemampuan testi melempar bola tenis dengan ayunan dari bawah lengan kearah sasaran dan menangkapnya dengan satu tangan. Koordinasi tangan dan mata berkaitan dengan penampilan dalam berbagai permainan bola yang bersifat beregu seperti estafet, (6) lempar bolabasket, tes lempar bola basket dirancang untuk mengukur kekuatan tubuh bagian atas, (7) loncat tegak, tes loncat tegak adalah mengukur kemampuan untuk meloncat dalam arah vertikal. Daya ledak kedua kaki dalam penampilan olahraga bola basket sangat dibutuhkan karena dalam permainan bola basket banyak melakukan gerakan lompat untuk melakukan *reboun*, *jump ball*, *jump shoot*, (8) lari kelincahan, cabang olahraga bolabasket bahwa lari kelincahan sangat penting karena untuk mengubah arah tubuh secara cepat sambil bergerak, seperti saat melakukan gerakan *v-cut* meminta bola, (9) lari cepat 40 meter, kemampuan lari cepat dibutuhkan dalam cabang

olahraga yang beregu seperti bola basket, lari dengan cepat dengan posisi tak bergerak. Kecepatan juga penting didalam beberapa cabang olahraga yang membutuhkan ledakan aktifitas yang pendek dengan intensitas tinggi, (10) lari multi tahap/MFT, kesegaran *aerobic* merupakan komponen penting dari berbagai cabang olahraga berbasis daya tahan (*endurance*). Kebanyakan permainan beregu juga mempersyaratkan kesegaran *aerobic* karena pemaninannya senantiasa bergerak selama jangka waktu yang lama. Lari bolak-balik (*shuttle run*) atau multistage (*multistage Fitness test*) digunakan untuk menilai kesegaran aerobik.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif tendensi sentral untuk menentukan norma. Setelah semua data diperoleh, kemudian dilanjutkan pengolahan, menganalisis, dan menilai hasil tes dengan metode *sportsearch*. Potensi keberbakatan olahraga dapat diketahui dengan melalui 10 butir item tes dari *sport search*. Untuk mengolah, menganalisis dan menilai hasil tes potensi keberbakatan cabang olahraga bolabasket. Analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mencatat semua hasil 10 butir item tes keberbakatan, (2) hasil dari 10 butir tes kemudian dicocokkan dengan tabel penilaian yang disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin (tabel norma skor kasar dengan T skor), (3) jumlahkan hasil dari T-skor yang ada, (4) hasil penjumlahan dicocokkan dengan norma kategori, (5) hasil selanjutnya dimasukkan ke rumus persentase. Teknik penilaian norma skor sebagai berikut:

Tabel 1 Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 12 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L 40 M	MFT
A (5)	> 16	> 6.20	> 36	< 18.96	< 6.42	> 7.7
B (4)	12 - 15	5.40 - 6.15	30 - 35	18.97-21.10	6.43 - 7.19	6.0 - 7.6
C (3)	7 - 11	4.65 - 5.35	21 - 29	21.11-23.24	7.20 - 7.97	4.2 - 5.9
D (2)	3 - 6	3.90 - 4.60	19 - 20	23.25-25.37	7.98 - 8.73	2.5 - 4.1
E (1)	< 2	< 3.85	< 18	> 25.38	> 8.74	< 2.4

Tabel 2. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 13 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 17	> 6.45	> 38	< 18.17	< 6.33	> 8.1
B (4)	13 - 16	5.70 - 6.40	32 - 37	18.18-20.26	6.34 - 7.07	6.3 - 8.0
C (3)	8 - 12	4.90 - 5.65	26 - 31	20.27-22.36	7.08 - 7.82	4.5 - 6.2
D (2)	4 - 7	4.10 - 4.85	21 - 25	22.37-24.44	7.83 - 8.54	2.7 - 4.4
E (1)	< 3	< 4.05	< 20	> 24.45	> 8.55	< 2.6

Tabel 3. Norma Klasifikasi Kualitas Keberbakatan Berdasarkan Skor Tes Modifikasi *Sport Search*

NO	KLASIFIKASI	SKOR
1	SANGAT POTENSIAL (SP)	≥ 27
2	POTENSIAL (P)	23 – 26
3	CUKUP POTENSIAL (CP)	19 – 22

NO	KLASIFIKASI	SKOR
4	KURANG POTENSIAL (KP)	15 – 18
5	TIDAK POTENSIAL (TP)	≤ 14

Tabel 4. Profil keberbakatan cabang olahraga bolabasket

NO	CABANG OLAHRAGA	LTBT	LT	LBB	LK	L 40 M	MFT
1.	Bolabasket	5	5	5	4	4	4

Keterangan :

5= sangat penting	LTBT	=lempar tangkap penting
4= penting	LBB	= Lempar Bola Basket
3= cukup penting	LT	= Loncat Tegak
2= kurang penting	LK	= Lari kelincahan
1= tidak penting	L 40 M	= Lari 40 Meter
	MFT	= Multistege fitness Test

Setelah data penelitian diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah teknik data deskriptif kuantitatif dengan presentase. Untuk mencari presentase menurut Anas Sudjono (2006: 40) dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Rumus : $P = F/N \times 100\%$

Keterangan :

P : presentase
F : Frekuensi
N : Jumlah subyek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di 15 sekolah dasar yaitu SDN Morosunggingan Peterongan, SDN Segodorejo Sumobito, SDN Bulurejo 3 Diwek, SDN Bandung Diwek, SDN Curahmalang Sumobito, SDN 2 Ngoro, SDN Mojokrapak I, SDN Bandar Kedung Mulyo 2 Jombang, SDN Karang Pakis 2 Kabuh, SDN 1 Mojowangi, SDN Bugasurkedaleman 2 Gudo, SDN Sawiji Jombang, SDN Sumberjo 1 Wonosalam, SDN Grogol 2 Diwek, SDN Tejo 1 Mojoagung. Dalam pemanduan bakat menggunakan tes *sport search*, peneliti dan beberapa mahasiswa Penjaskes STKIP PGRI Jombang melakukan observasi dalam pelaksanaan tes pemanduan bakat yang digunakan untuk mengidentifikasi keterbakatan yang berpotensi di cabang olahraga bolabasket KU 12-13 tahun pelajaran 2013-2014 dengan model pemanduan bakat olahraga bolabasket. Hasil penelitian yang disajikan adalah hasil data analisis dari keseluruhan jenis tes kemampuan fisik yang di sesuaikan dengan norma penilaian menggunakan metode *Sport Search* dapat disajikan sebagai berikut : (1) Jenis tes kemampuan melempar dan menangkap bola tenis merupakan salah satu tes yang bertujuan untuk menunjukkan tingkat kemampuan koordinasi tangan dan mata dalam melempar bola pada sasaran tes ini berkaitan dengan penampilan dalam permainan bola basket. Hasil bentuk tes kemampuan ini sesuai profil tingkat keberbakatan, seorang anak harus mencapai kategori 5 agar dikategorikan sebagai anak berbakat dalam cabang bolabasket. (2) Tes

kemampuan melempar bola basket merupakan jenis tes yang sangat penting utama dikuasai. Tes melempar bolabasket dirancang untuk mengukur kekuatan tubuh bagian atas yaitu kekuatan lengan, kekuatan lengan sangat dibutuhkan dalam permainan bola basket seperti untuk *passing* dan *shooting*. Seorang anak dapat dikatakan memiliki bakat dalam cabang bola basket apabila dalam tes ini mampu mencapai kategori 5. (3) Kemampuan tes lompat vertikal atau lompat tegak merupakan tes untuk menunjukkan tingkat kekuatan otot tungkai seorang anak. Daya ledak kedua kaki berkaitan dengan penampilan dalam olahraga bola basket yaitu seperti teknik *jump shoot*, *rebound*, *under basket* dan *lay up*, karena dalam permainan bola basket merupakan banyak menggunakan gerakan lompatan dan tes ini tergolong dalam kategori yang sangat penting untuk dikuasai, maka seorang anak harus mencapai kategori 5 dalam tes ini untuk mencapai kriteria anak berbakat dalam cabang olahraga bola basket. (4) Tes kelincahan yaitu kemampuan seorang anak untuk mengubah arah tubuh secara cepat sambil bergerak di dalam permainan bola basket teknik ini penting karena untuk melakukan gerakan menipu lawan ketika seorang atlet mencari tempat untuk meminta bola dan membebaskan diri dari lawan dengan gerakan *v-cut*. Sesuai profil keberbakatan dalam cabang olahraga bola basket seorang anak harus memiliki kemampuan katagori 4 atau lebih agar dapat dikatakan sebagai anak berbakat dalam cabang olahraga bola basket. (5) Lari cepat 40 meter merupakan tes untuk mengetahui tingkat kecepatan, daya ledak, dan akselerasi sampel dalam melakukan gerakan. Dalam tes ini sempel harus mencapai kategori 4 atau lebih agar dapat masuk dalam kriteria berbakat dalam cabang olahraga bola basket, karena dalam tes lari cepat 40 meter ini memiliki kategori penting yang harus dikuasai oleh sempel yang berbakat. (6) *Multistage fitness* test merupakan tes terakhir dalam runtutan tes dalam metode *sport search*. Tes ini menunjukkan kemampuan kesegaran aerobic, merupakan komponen penting untuk cabang olahraga bola basket. Seorang anak agar dapat dikatakan berbakat harus mencapai kategori 4 atau lebih.

Dari hasil penyesuaian norma penilaian diatas kemudian secara individu tiap siswa putra dan putri dilakukan analisis, disesuaikan dengan profil keberbakatan cabang olahraga bola basket. Hasil secara keseluruhan dapat disajikan sebagai berikut :

- 1.A bernilai 5 (sangat potensial)
- 2.B bernilai 4 (potensial)
- 3.C bernilai 3 (cukup potensial)
- 4.D bernilai 2 (kurang potensial)
- 5.E bernilai 1 (tidak potensial)

Dicabang olahraga bolabasket memiliki 6 (enam) kategori penilaian dengan beberapa tes. Sehingga seorang anak dikategorikan berbakat pada cabang olahraga bola basket jika anak tersebut melakukan tes dengan baik dan hasil tes tersebut masuk pada skor yang sama pada profil keberbakatan cabang olahraga, dengan skor cabang olahraga bolabasket menurut *sport search* sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai keberbakatan cabang olahraga bolabasket

NO	CABANG OLAHRAGA	LTBT	LT	LBB	LK	L 40 M	MFT
1.	Bolabasket	5	5	5	4	4	4

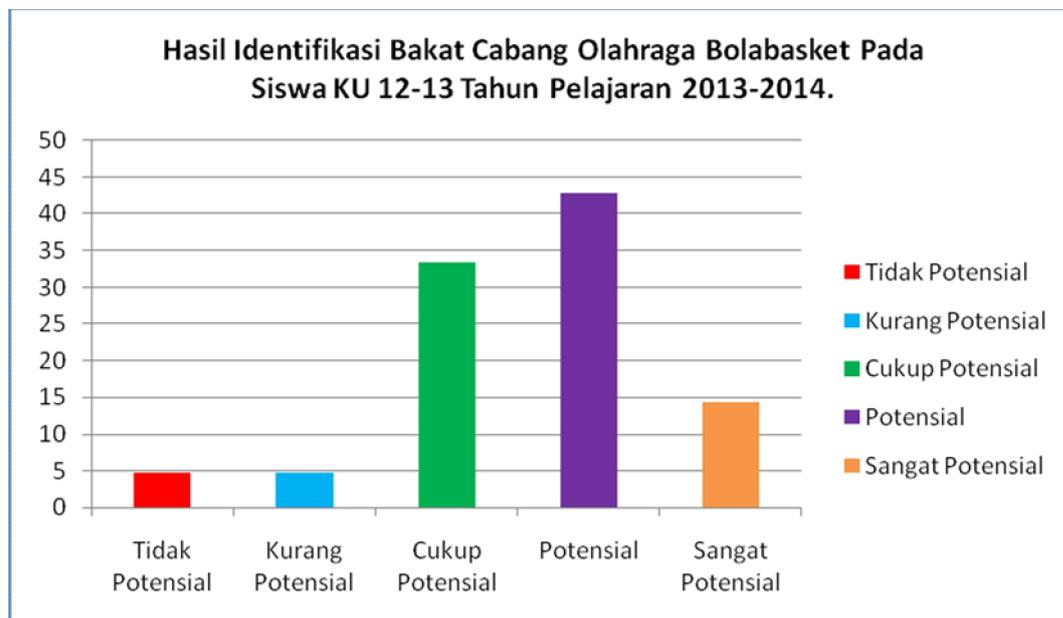
Setelah dilakukannya penelitian secara keseluruhan selanjutnya dicocokkan antara hasil tes dengan norma-norma penilaian hasil modifikasi *sport search* sesuai umur pada profil cabang olahraga bola basket sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa norma kategori penilaian hasil tes pemanduan bakat *sport search* diklasifikasikan dengan (5) lima kategori. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan data menunjukkan bahwa

pada siswa sekolah dasar KU 12-13 Tahun Se- Kabupaten Jombang Tahun 2013-2014, menunjukkan bahwa terdapat hasil, siswa yang dinyatakan sangat potensial yaitu 30 siswa dengan persentase 14,29 %, siswa yang dikategorikan potensial yaitu 90 siswa dengan persentase 42,86 %, siswa yang dikategorikan cukup potensial yaitu 70 siswa dengan persentase 33,33 %, siswa yang dinyatakan kurang potensial yaitu 10 siswa dengan persentase 4,76 %, dan siswa yang dinyatakan tidak potensial yaitu 10 siswa dengan persentase 4,76 %. Hasil data tersebut dipengaruhi oleh beberapa perbedaan yang cukup mencolok antara siswa berkriteria sangat potensial, potensial, cukup potensial, kurang potensial dan tidak potensial, antara lain sebagai berikut:

Tabel 6. Daftar Hasil Identifikasi Bakat Cabang Olahraga Bolabasket Pada Siswa KU 12-13 Tahun Pelajaran 2013-2014.

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	SANGAT POTENSIAL (SP)	30	14,29
2	POTENSIAL (P)	90	42,86
3	CUKUP POTENSIAL (CP)	70	33,33
4	KURANG POTENSIAL (KP)	10	4,76
5	TIDAK POTENSIAL (TP)	10	4,76

Diagram 1. Hasil Identifikasi Bakat Cabang Olahraga Bolabasket Pada Siswa KU 12-13 Tahun Pelajaran 2013-2014 Dalam Bentuk Diagram



SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian diperoleh kesimpulan yang menunjukkan bahwa hasil identifikasi bakat cabang olahraga bolabasket pada siswa KU 12-13 tahun pelajaran 2013-2014 terdapat hasil, siswa yang dinyatakan sangat potensial yaitu 30 siswa dengan persentase 14,29 %, siswa yang dikategorikan potensial yaitu 90 siswa dengan persentase 42,86 %, siswa yang dikategorikan cukup potensial yaitu 70 siswa dengan persentase 33,33 %, siswa yang dinyatakan kurang

potensial yaitu 10 siswa dengan persentase 4,76 %, dan siswa yang dinyatakan tidak potensial yaitu 10 siswa dengan persentase 4,76 %. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi perkembangan ide yang luas, jika dikaji pula tentang implikasi yang ditimbulkan. Sehingga atas dasar kesimpulan yang telah diambil dapat dikemukakan implikasinya sebagai berikut: (1) hasil tes keberbakatan model *sport search* pada siswa KU 12-13 tahun pelajaran 2013-2014, hasil dari masing-masing siswa dalam penelitian ini sebagai pertimbangan serta masukan dan harus diperhatikan oleh guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dan pelatih, untuk lebih dibina dan diarahkan agar siswa dapat berkembang dengan maksimal. (2) *sport search* merupakan metode yang efektif untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki seorang anak, sehingga dapat diketahui bakat yang dimiliki seorang anak. Dari hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi kepada guru, pembina, dan pelatih tentang bakat yang dimiliki siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, A., dan Collins, D. 2002. *A Theoretical and Empirical Analysis of a "State of the Art" Talent Identification Model*.
- Anas, Sudijono (2006). *Pengantar setastistik pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Bompa, T.O. 2000. *Total Training For Young Champions*. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Ibrahim, Halijah. 2009. *Assing General Motor Ability and Test for Talent Identification of Malaysian Adolescents. This Thesis is presented for the degree of Doctoral of Philosophy. University Western Australia : School of Sport Science, Exercise and Health, Faculty of Life and Physical Sciences*.
- Islahuzzaman. 2010. *Identifikasi Bakat Usia Dini SD-SMP Surakarta*. Surakarta : Paedagogia, Jilid 13, Nomor 1, Hal 61-69.
- Kusnanik, Nining. Widyah. 2012. *Pengembangan Pengukuran Antropometrik, Tes Fisiologis dan Biomotorik dalam Mengidentifikasi Bibit Atlet Berbakat Cabang Olahraga Bolavoli*. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Maksum, Ali. 2011. *Psikologi Olahraga*. Unesa University Press.
- Mohaimin, Abdul dan Kishore, Y. 2014. *Construction of Dribbling Control Ability Test For Basketball*.
- Smith, David. J. 2003. *A Framework for Understanding the Training Process Leading to Elite Performance*.
- Sugiyono. 2012. *Stastitika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Tim SDI Pusat. 2007. *Laporan Nasional Sport Development Index Indonesia 2006: Merekonstruksi Budaya Prestasi*. Jakarta.